PONTIANAK POST

Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agust | Sept | Okt | Nov | Des | 2018 | Hal.: 17

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Kasus Tipikor Pasar Kedah Berlanjut

PUTUSSIBAU--Kasus Dugaan Tipikor Pasar Kedamin Indah (Kedah) hingga saat ini masih ditangani Kejaksaan Negeri Kapuas Hulu. Prosesnya kini masih menunggu penghitungan kerugian uang negara dari BPK RI. Saat ini pun dari Kejari Kapuas Hulu melakukan Berita Acara Pemeriksaan (BAP) kepada semua pihak-pihak yang dikonfirmasi oleh auditor BPK RI beberapa waku yang lalu.

Banyak intansi terkait yang diperiksa ulang oleh Kejari Kapuas Hulu terhadap kasus Pasar Kedah yang ada di Jalan Lintas Selatan Kecamatan Putussibau Selatan ini. Mulai dari tersangkanya yakni Thomas Panyarta, BPN, Bappeda, Sekretariat Daerah, Dinas Bina Marga, Cipta Karya,

• ke halaman 27 kolom 1

Kasus Tipikor Pasar Kedah Berlanjut

sambungan dari halaman 17

Kontraktor bahkan Sekda Kapuas Hulu Muhammad Sukri ikut juga diperiksa oleh Kejari Kapuas Hulu.

"Kita inginkan kasus Pasar Kedah ini biar jelas semuanya. Untuk jadwal pemeriksaan nanti, Kasi Pidsus lah yang menentukannya," kata Rudy Hartono Kepala Kejari Kapuas Hulu, Kamis (8/3).

Rudy mengatakan, ikut diperiksanya Sekda Kapuas Hulu Muhammad Sukri, pihaknya hanya ingin mengklarifikasi soal tanah yang ada di Pasar Kedah tersebut. "Termasuk pemilik tanah sebelumnya yakni Akok, tapi saya belum tahu apakah yang bersangkutan sudah di BAP atau belum," ucapnya.

Namun kata Rudy, kebanyakan dari pihak terkait yang terlibat Pasar Kedah tersebut sudah banyak diperiksa sebelumnya, sehingga mereka nanti akan melakukan BAP lanjutan. Sementara jika ada yang belum diperiksaa akan di BAP baru. "Kira-kira ada 30-40 orang yang akan kami BAP nanti, baik mereka ini BAP lanjutan maupun BAP baru," ungkapnya.

Rudy menjelaskan, dalam masalah Pasar Kedah ini ada empat tahap yang masih dalam proses penyidikan apakah semua tahap ini bermasalah dan merugikan keuangan negara atau tidak, hingga hari ini pihaknya masih menunggu hasil dari BPK. "Sementara dalam kasus pasar Kedah ini baru satu tersangka yang ditetapkan, apakah ada penambahan tersangka baru, kami masih menunggu hasil audit BPK," ungkapnya.

Sambung Rudy, saat ini Pasar Kedah masih dalam pengawasan pihaknya, di lokasi pasar Kedah sendiri pihaknya sudah memasang banner penyitaan. Namun meskipun ada banner penyitaan, masyarakat tetap diperbolehkan melakukan usahanya dipasar tersebut.

Sebelumnya Kejari Kapuas Hulu sudah memasang plang penyitaan terhadap tanah dan bangunan Pasar Kedah tersebut. Penyitaan itu . Penyitaan itu berdasarkan Surat Perintah Penyidikan Nomor : print – 02/Q.1,16/Fd.1/10/2017 Tanggal 16 Oktober 2017.

Perlu diketahui kasus dugaan Tipikor Pasar Kedah ini memang dikerjakan secara bertahap dari tahun 2011-2014 dengan menghabiskan dana Rp6,1 milyar. Pembangunan pasar Kedah ini juga dikerjakan dalam empat paket yang melibatkan tiga kontraktor lokal. Pembangunannya pun dimulai 2011 dikerjakan oleh perusahaan PT Seven Sriwijaya Direkturnya Hanafi, 2012 penyedianya PT Total Even Mandiri Direkturnya Murniati, untuk 2013-2014 penyedianya CV Kapuas Membangun Direktunya Indra Gunawan.*(aan)*